

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab III diatas, maka dapat diambil kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan asuransi peternakan di Kabupaten Tanah Datar sebagai upaya perlindungan bagi peternak dalam bentuk pengalihan risiko dan pembagian risiko telah sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian peternak dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik, melindungi peternak dari kegagalan dan risiko dalam peternakan sapi dan kerbau, menyediakan sarana dan prasarana peternakan yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha ternak.

Adapun tahapan dalam asuransi peternakan tersebut dimulai dengan melakukan pendataan terhadap peternak perorangan atau kelompok ternak sebagai calon peserta asuransi oleh UPTD (PPL) Kecamatan dan/atau penyuluh peternakan oleh Dinas Pertanian Bidang Peternakan Kabupaten Tanah Datar. Setelah itu barulah peternak dapat melakukan asesmen dan pendaftaran asuransi sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Kemudian dalam pembayaran premi, terdapat fasilitas bantuan premi oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sebesar 80% (delapan puluh persen) dari total premi yang ditentukan sebesar Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) sehingga peternak hanya membayar 20% (dua puluh persen) dari total premi yang telah ditetapkan. Setelah premi dibayarkan, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Penjualan Bukittinggi

akan menerbitkan polis dan ikhtisar pertanggungan setelah pengkajian peserta asuransi selesai. Apabila terjadi klaim terhadap objek asuransi. Maka, peternak harus mengisi Form AUTS/K-5 Formulir Pemberitahuan Kematian Ternak, Form AUTS/K-6 Berita Acara Pemeriksaan Kematian Sapi/Kerbau, dan Form AUTS/K-7 Berita Acara Pemeriksaan Kehilangan Sapi/Kerbau. Pembayaran ganti rugi atas klaim asuransi peternakan yang telah disetujui oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) akan dilaksanakan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender.

2. Risiko-risiko yang ditanggung dalam asuransi peternakan yaitu sapi atau kerbau mati karena sakit, sapi atau kerbau mati karena kecelakaan, sapi atau kerbau mati karena melahirkan, sapi atau kerbau hilang karena pencurian. Di antara risiko-risiko tersebut yang sering terjadi menimpa peternak ialah sapi atau kerbau mati karena penyakit.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asuransi peternakan ini, yaitu petugas asuransi terbatas, pemahaman peternak akan pentingnya asuransi peternakan ini masih sangat kurang, dan biaya operasional yang cukup besar.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Penjualan Bukittinggi bekerjasama dengan Dinas Pertanian Bidang Peternakan Kabupaten Tanah Datar melakukan sosialisasi dan seminar kepada peternak secara berkelanjutan. Perihal biaya operasional yang besar PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Dinas Pertanian Bidang Peternakan Kabupaten Tanah Datar meminimalisir dengan cara melakukan sosialisasi yang dibiayai dengan Dana Desa atau Dana Nagari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih memasyarakatkan asuransi peternakan, khususnya mengenai manfaat dan pentingnya asuransi usaha ternak sapi dan kerbau bagi masyarakat, ada baiknya PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memperbanyak petugas lapangan untuk melakukan pendataan dan promosi kepada masyarakat supaya termotivasi untuk ikut dalam program asuransi ternak, dan melakukan promosi di media cetak dan media digital.
2. PT. Asuransi Jasa Indoneisa (Persero) Kantor Penjualan Bukittinggi, dalam memberikan informasi kepada calon peserta mengenai tatacara dan persyaratan pendaftaran calon peserta asuransi ternak serta peangajuan klaim hendaknya memberikan informasi sejelas-jelasnya baik itu kepada peternak maupun kepada petugas dilapangan supaya tidak terjadi hambatan dan kendala-kendala dalam pelaksanaan program asuransi usaha ternak sapi dan kerbau.
3. Perlunya penyuluhan secara terus menerus dan berkelanjutan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki ternak, sehingga akan tumbuh kesadaran dari peteranak akan arti pentingnya program asuransi ternak tersebut. selain itu, perlu juga upaya-upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan penghasilan masyarakat.